

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

1.1 TAPAK

1.1.1 Topografi

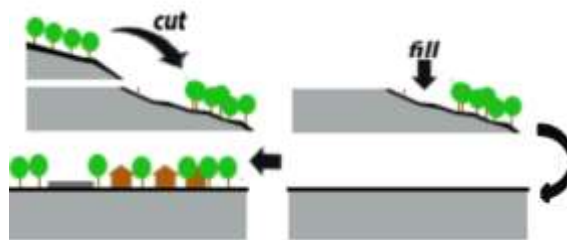
Berdasarkan hasil analisis topografi melalui beberapa alternatif, maka untuk menyelesaikan masalah topografi pada lokasi menggunakan 2 metode yaitu

- ❖ Mempertahankan bentuk alamiah tapak



Gambar 5. 1 konsep topografi mempertahankan bentuk alamiah tapak
Sumber diolah penulis

- ❖ Metode cut and fill



Gambar 5. 2 konsep topografi metode cut and fill
Sumber diolah penulis

1.1.2 Penzoningan

Penzoningan merupakan pengelompokan fungsi dari masing – masing kegiatan yang mempengaruhi pola perletakann masa dan fasilitas dalam kawasan.

Berdasarkan hasil analisis penzoningan yang terdiri dari alternatif 1 dan 2 yang dipilih adalah alternatif 2 (penzoningan dengan pola menyebar)



Gambar 5. 3 konsep zoning
Sumber: diolah penulis

Zona Publik:

Entrance
Parkiran
Plaza
Ruang Terbuka
Pantai
Dermaga
Spot Foto

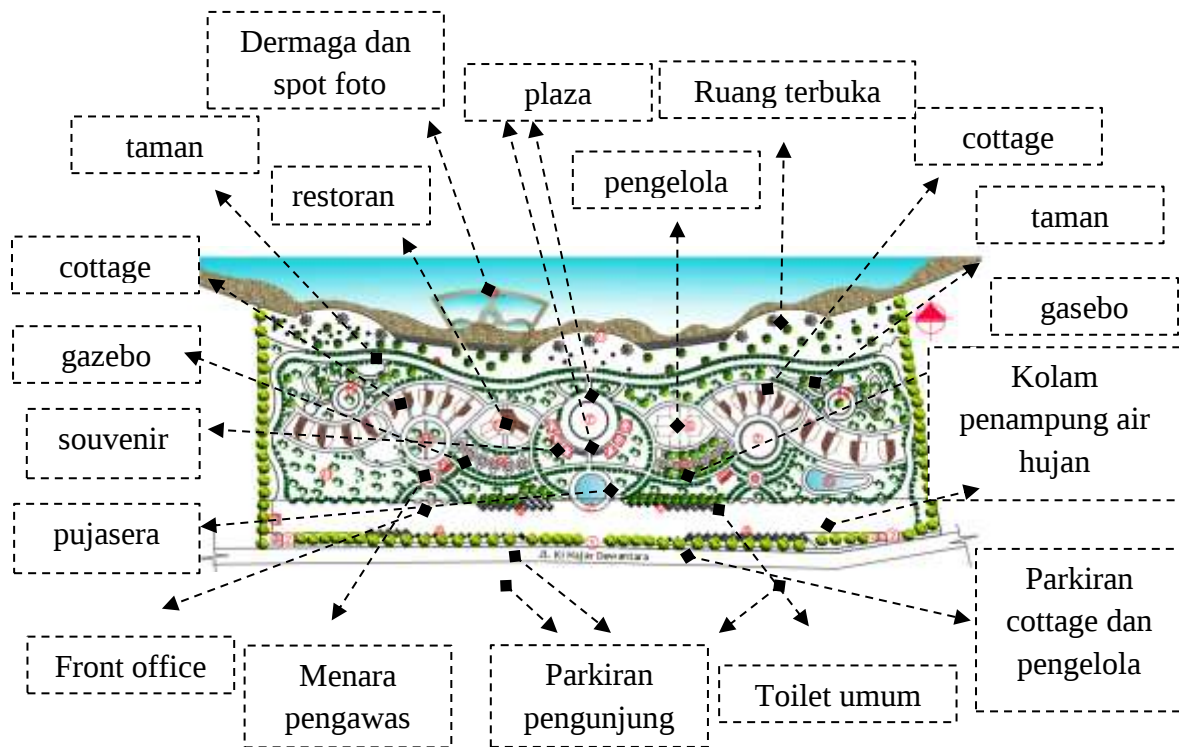
Semi Publik:

Gazebo
Front Office
Pujasera
Taman
Souvenir
Restoran

Privat:

Cottage
Toilet Umum
Pengelola

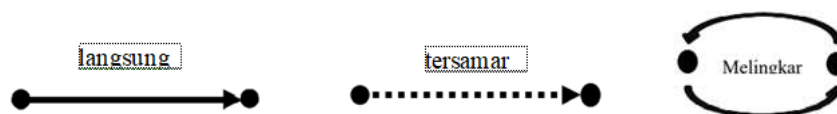
5.1.3 Pola Tata Masa



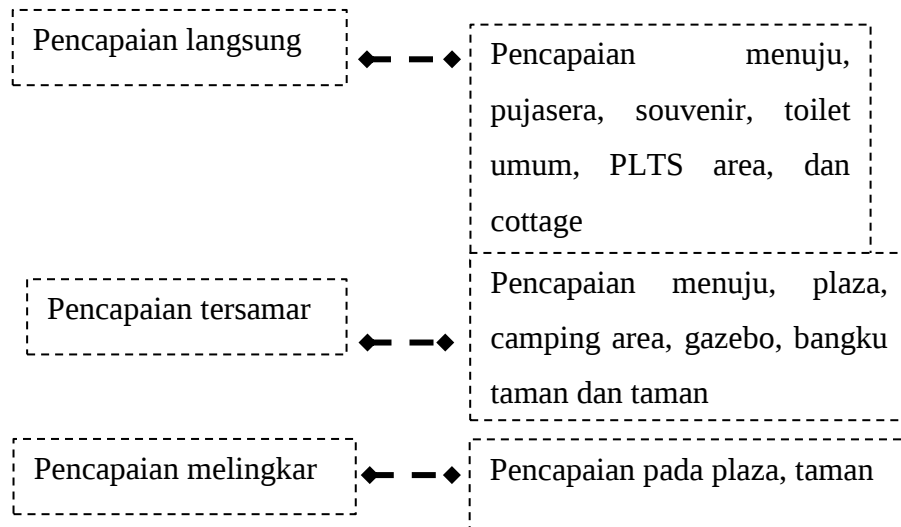
Gambar 5.4 Pola tata masa
Sumber :olahan penulis

5.1.4 Pencapaian

Berdasarkan hasil analisis, pola pencapaian yang akan diterapkan yaitu Pencapaian Langsung, Pencapaian Tersamar, dan Pencapaian Melingkar.



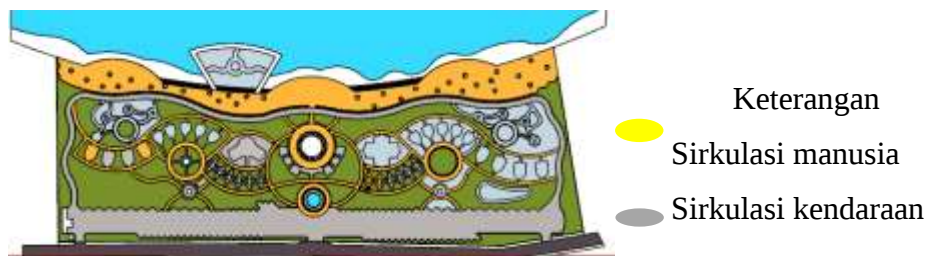
Gambar 5.5 pencapaian
Sumber diolah penulis



5.1.5 Sirkulasi

Berdasarkan hasil analisa maka pola sirkulasi yang dipakai dalam kawasan yaitu pola Linear dan radial

Sirkulasi pada Tapak terdiri dari dua bagian yaitu, sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki



Gambar 5.6 pola sirkulasi dalam tapak
Sumber: olahan penulis

➤ Penggunaan material pada sirkulasi kendaraan

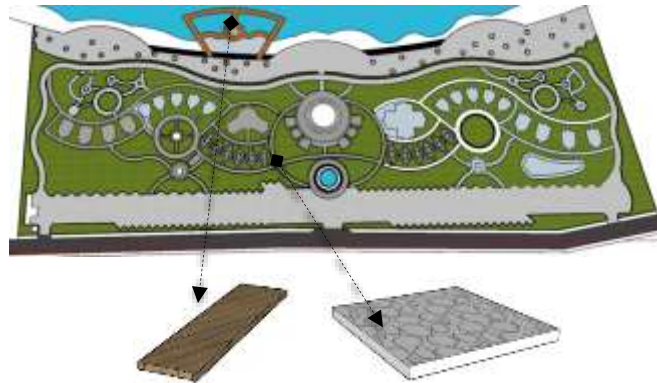
Sesuai dengan hasil analisa, penggunaan material pada sirkulasi kendaraan dalam tapak yaitu paving block.



Gambar 5.7 penggunaan material pada sirkulasi kendaraan
Sumber: analisa penulis

- Penggunaan material pada sirkulasi manusia

Sesuai dengan hasil analisa, penggunaan material pada sirkulasi manusia dalam tapak yaitu: batu alam dan kayu



Gambar 5.7 penggunaan material pada sirkulasi pejalan kaki
Sumber: analisa penulis

5.1.6 Penempatan Vegetasi

Vegetasi pada tapak terdiri dari : Vegetasi penutup site, penghias, pengarah, peneduh dan tanaman pagar.

- Vegetasi penutup site menggunakan rumput peking



Vegetasi penghias
menggunakan bunga bugenvil



Vegetasi pengarah sirkulasi dalam
tapak menggunakan pohon palem



Vegetasi penutup site
menggunakan rumput
peking



Vegetasi pembatas
ruang dalam tapak
menggunakan
tanaman pagar



Vegetasi eksisting

5.1.10 Utilitas tapak

➤ Sistem drainase

Kondisi topografi pada tapak secara alami memiliki sedikit kemiringan, hal ini memudahkan mengalirnya air hujan dan pembuangan ke daerah yang lebih rendah bahkan memungkinkan untuk dialirkan ke dalam tanah untuk tetap menjaga kondisi air tanah

➤ Sistem persampahan

- Daur ulang sampah

System penanggulangan sampah sebaiknya menggunakan rumus pengelolaan sampah berbasis gerakan 3R, yaitu :

Reduce, Reuse, dan Recycle.

- Reduce : mengurangi timbunan sampah
- Reuse : memanfaatkan barang bekas
- Recycle : mendaur ulang sampah

1. Sampah organik

Sampah organik pada kawasan pantai sukaer laran di daur ulang menjadi kompos dan kreasi untuk di jual di kios cendra mata



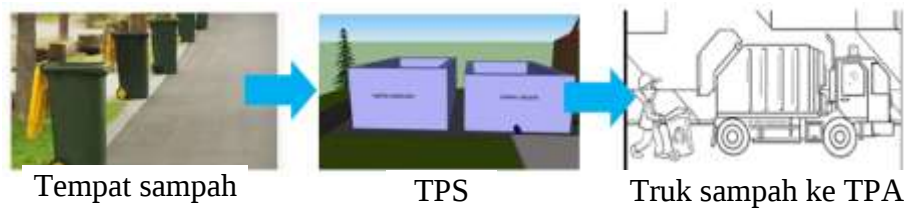
Gambar 5.21 kreasi daur ulang sampah organik

2. Sampah anorganik

Jenis sampah anorganik pada umumnya dapat di daur ulang untuk menjadi kreasi sedangkan yang tidak bisa di daur ulang (Styrofoam, bekas pembalut/pempers, dan bungkus makanan yang berlapis alumunium foil) di buang ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 5.22 kreasi daur ulang sampah anorganik yang tidak bisa dikreasikan di buang ke tempat pembuangan sementara



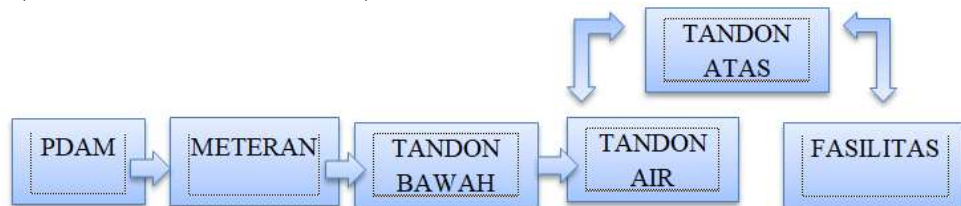
Gambar 5.23 penanggulangan sampah anorganik

5.1.11 utilitas dalam bangunan

❖ Air bersih

Kebutuhan air bersih diperoleh dari distribusi yang berasal dari PDAM dan memungkinkan untuk menggunakan air hujan.

Konsep distribusi air bersih yang dipilih adalah Downfeet distribution (sistem distribusi ke bawah)

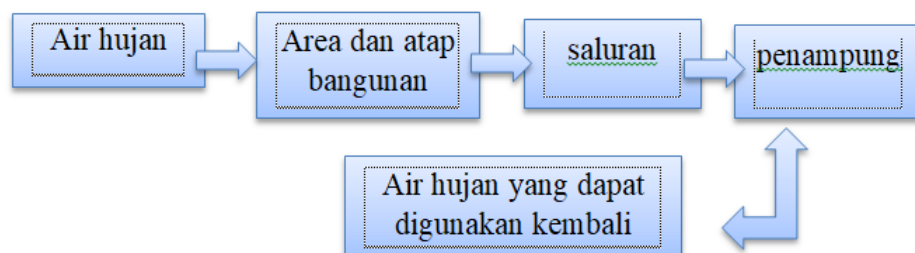


Sistem ini mempunyai kelebihan antara lain :

- . Pemakaian pompa ini tidak akan terlalu boros karena tidak menyedot listrik secara besarbesaran.
- Umur pompa bisa bertahan lama.
- Karena mengandalkan gravitasi, maka aliran airpun lancar.

❖ Pemanfaatan air hujan

Lokasi perencanaan wisata pantai sukaer laran memiliki luasan yang cukup untuk di buat sistim penangkapan air hujan untuk kemudian dapat digunakan kembali untuk kebutuhan seperti menyiram tanaman, mencuci dan sebagainya.



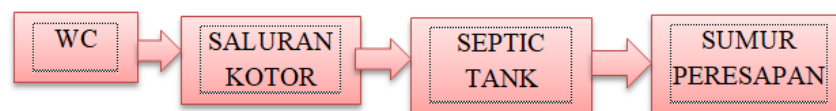
Pemanfaatan dari air hujan dengan tujuan untuk penghematan air pada musim panas

❖ Air kotor

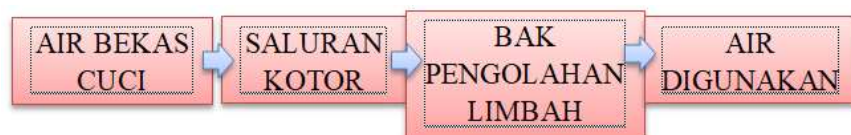
Sumber air kotor pada lokasi perencanaan biasanya berasal dari toilet atau wastafel pada bangunan serta dari air hujan. Air kotor yang ada dibuang ke sumur resapan untuk menjaga kondisi air tanah, sedangkan yang berasal dari air hujan ditampung untuk dimanfaatkan bagi keperluan landscape.

Skema pendistribusian

▪ Air kotor dari WC



▪ Air kotor dari Wastafel



5.1.7 Struktur

➤ Sub struktur

Struktur bawah menggunakan pondasi umpak, pondasi menerus dan pondasi tiang pancang



Gambar 5.13 upper struktur
Sumber: analisa penulis



➤ Upper struktur

Sistem upper structure merupakan struktur tengah yang menyalurkan gaya dari beban atap ke pondasi. Struktur ini dapat berupa kolom, balok dan juga dinding. Struktur pada bangunan menggunakan material kayu.



Gambar 5.12 sub struktur
Sumber: analisa penulis

➤ Supper struktur

Struktur atas menggunakan material kayu



*Gambar 5. 14 supper struktur
Sumber: analisa penulis*

Penutup atap menggunakan sirap kayu

Secara umum atap sirap adalah atap yang dibuat dari kepingan-kepingan kayu.



*Gambar 5.15 bahan penutup atap
Sumber: analisa penulis*

5.1.8 Pencahayaan

Konsep pencahayaan bangunan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan.

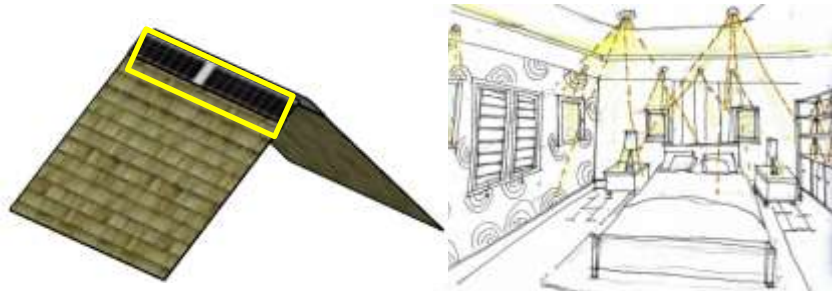
- Pencahayaan alami dihadirkan memperbanyak bukaan pada bangunan sehingga mampu memberikan penerangan yang baik ketika pagi, siang, maupun sore hari.



*Gambar 5.16 pencahayaan alami
Sumber: analisa penulis*

- Pencahayaan buatan dilakukan dengan memanfaatkan tenaga listrik untuk menyalakan lampu-lampu yang dipasang dalam sebuah instalasi. Sumber energi listrik sendiri diperoleh dari sumber yang berbeda yakni :

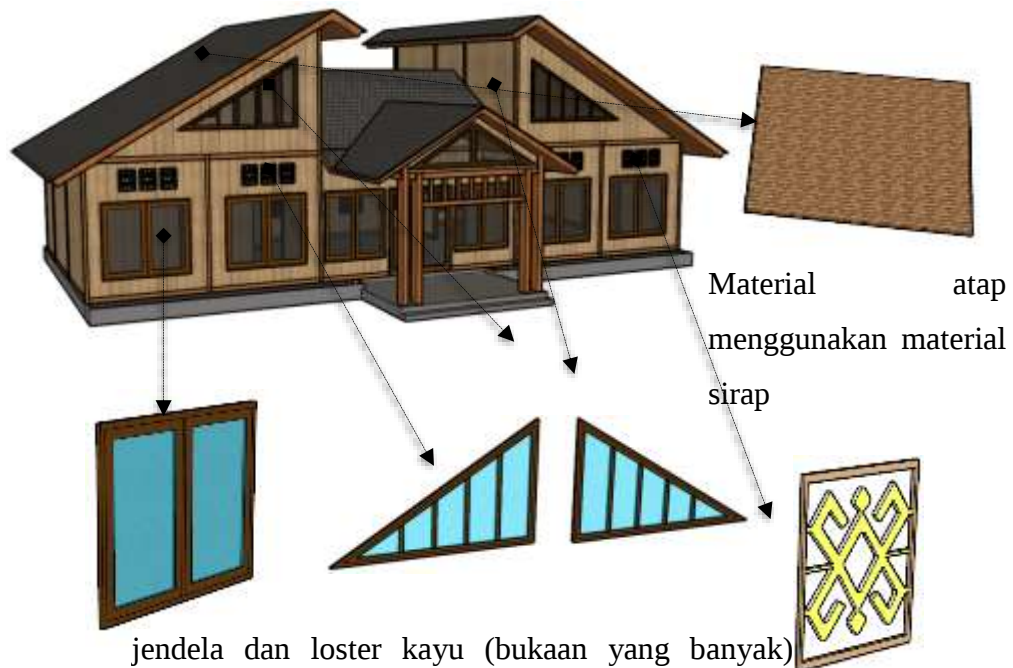
1. PLN ; sumber utama listrik, terutama untuk penerangan di malam hari.
2. Sollar cell ; sumber listrik yang diperoleh dari panas matahari, sangat efektif dalam upaya penghematan energi listrik terutama pada musim panas.



*Gambar 5.17 pencahayaan buatan
Sumber: hasil analisa*

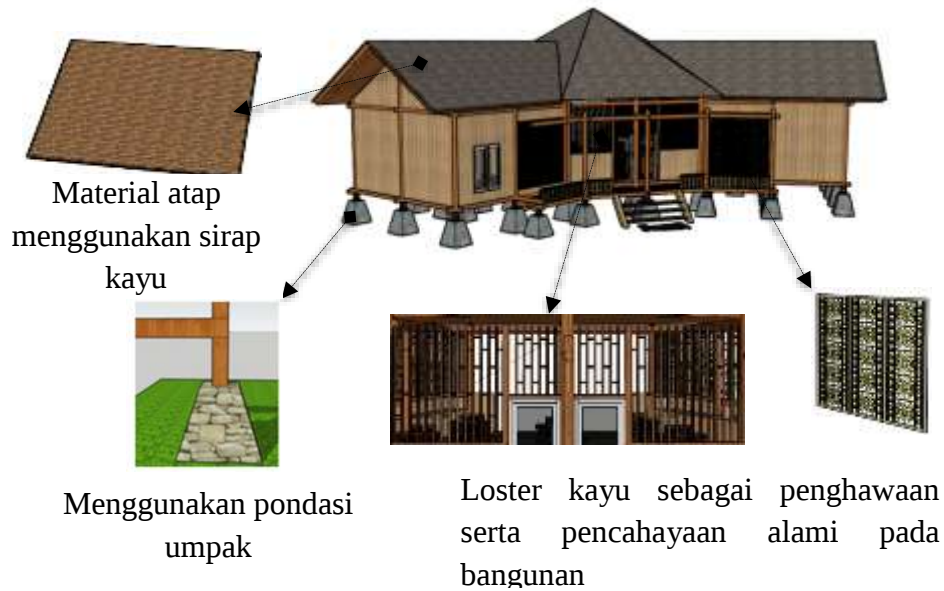
5.1.9 bangunan

➤ Pengelola



jendela dan loster kayu (bukaan yang banyak) sebagai penghawaan serta pencahayaan alami pada bangunan

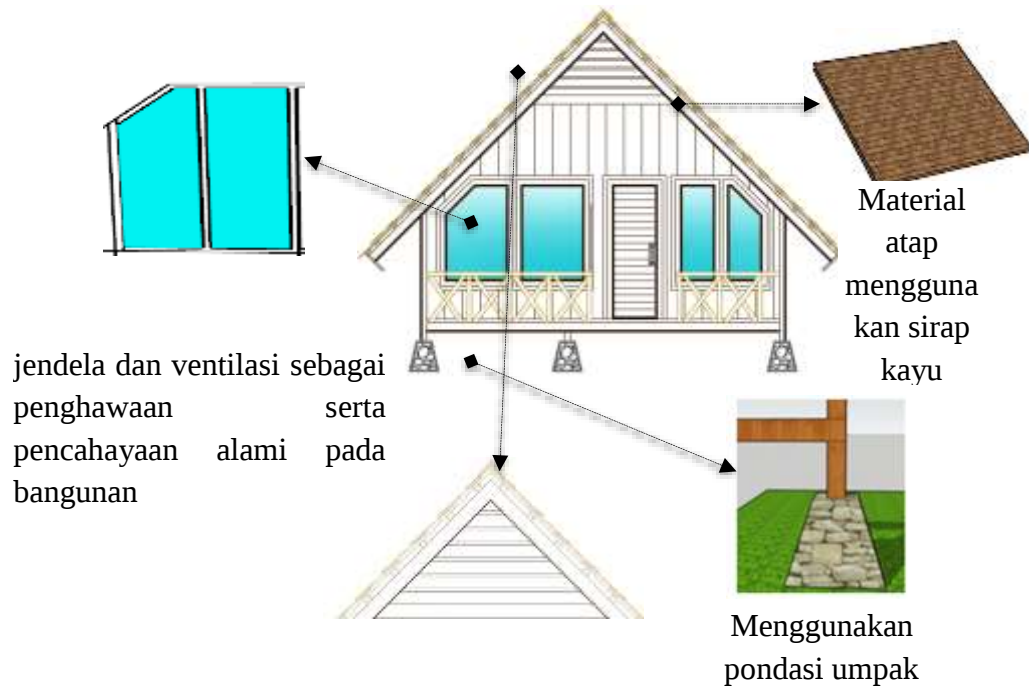
➤ Restoran



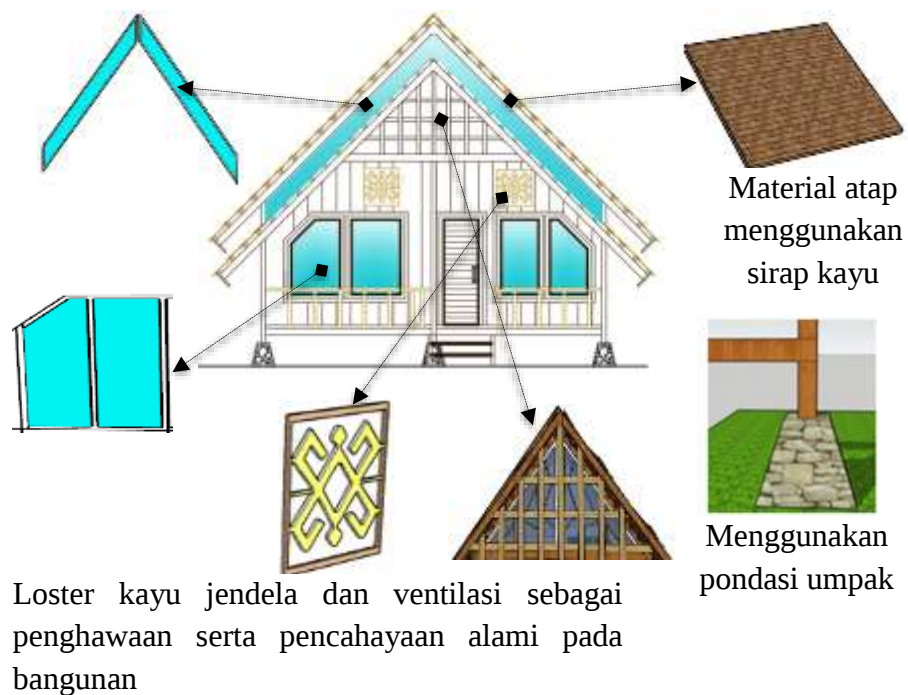
➤ Kioas cendera mata



➤ Cottage tipe single



➤ Cottage tipe double



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Sobari (2015), Pengembangan Pariwisata
- Ching, Francis D. K. (2009). I lustrasi Konstruksi Bangunan.
- Ching, Francis D.K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tataan Edisi Ketiga.
- Haeckel, Ernst, (1834 - 1914) ekologi arsitektur
- Ismayanti, (2012) jenis wisata
- Inskeep Edward, (1991) unsur obyek,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online) (2008), Kawasan Wisata.
- Kristanto (2002), Pengertian Ekologi,
- Krusche, Per et sl (1982), Ekologi dan Eko-Arsitektur;
- Morisson, Mill, (1985) permintaan pariwisata,
- Poerwadarmina, W.J.S., Tentang Pendekatan arsitektur
- Robert H, Reed, Design for Natural Ventilation in Hot Humid Weather.
- Soekadijo R.G, (2000), Anatomi Pariwisata, rekreasi pantai, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Suwantoro, (2004), Kreck, Lothar A., (1996)., prasarana pariwisata
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Burkat A.J, pariwisata
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata
- Youti Oka A. (1997) perencanaan penegenbanagan pariwisata
- Badan Pusat Statistik Kab. Belu